



Bulan Maria 2024: Bunda Maria, Bunda Gereja yang Satu, Kudus, Katolik dan Apostolik

Pengantar Pendalaman Iman

Bulan Maria 2024, 27 April 2024

Komisi Kateketik Keuskupan Surabaya

Mendewasakan Paroki Berakar Lingkungan Yang Hadir di Tengah Masyarakat (2021-2030)

Tahap 1 (2021-2024)
Persekutuan Murid-
Murid Kristus

Berlingkungan

Tahap 2 (2025-2026)
Dewasa Dalam Iman

Berparoki

Tahap 3 (2027-2030)
Guyub, Penuh
Pelayanan dan
Misioner

Bermasyarakat

2024: Tahun Terakhir Tahap 1

2021-2022: Mengenal dan Bersatu dg Yesus, Guru & Tuhan → **PRIBADI**. Tantangan: Pengetahuan Iman & Penghayatan Sakramen

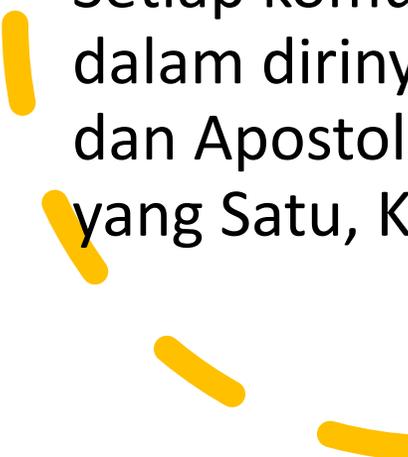
2023: Menghidupi Yesus dalam Keluarga → **PERSEKUTUAN TERKECIL**.

Tantangan: Ecclesia Domestica

2024: Menghidupi Gereja yang Satu, Kudus, Katolik dan Apstolik → **LINGKUNGAN**. Tantangan: Jati diri Lingkungan



Menghidupi Gereja Yang Satu, Kudus, Katolik dan Apostolik

- Tahun 2024 ini merupakan akhir dari tahap pertama perwujudan fokus pastoral 2021-2024 dengan sasaran pastoral Hidup Berlingkungan. Selama tahun 2023, kita menjalani tema pastoral tahunan Menghidupi Yesus dalam Keluarga dengan tantangan pastoral menguatkan Gereja Rumah Tangga yang membentuk komunitas Lingkungan sebagai Akar Paroki.
 - Setiap komunitas Lingkungan dan Stasi yang menjadi akar paroki membawa dalam dirinya sifat hakiki Gereja Kristus, yaitu Gereja yang Satu, Kudus, Katolik dan Apostolik. Maka tema tahunan pastoral 2024 adalah menghidupi Gereja yang Satu, Kudus, Katolik dan Apostolik di Lingkungan dan Stasi.
- 

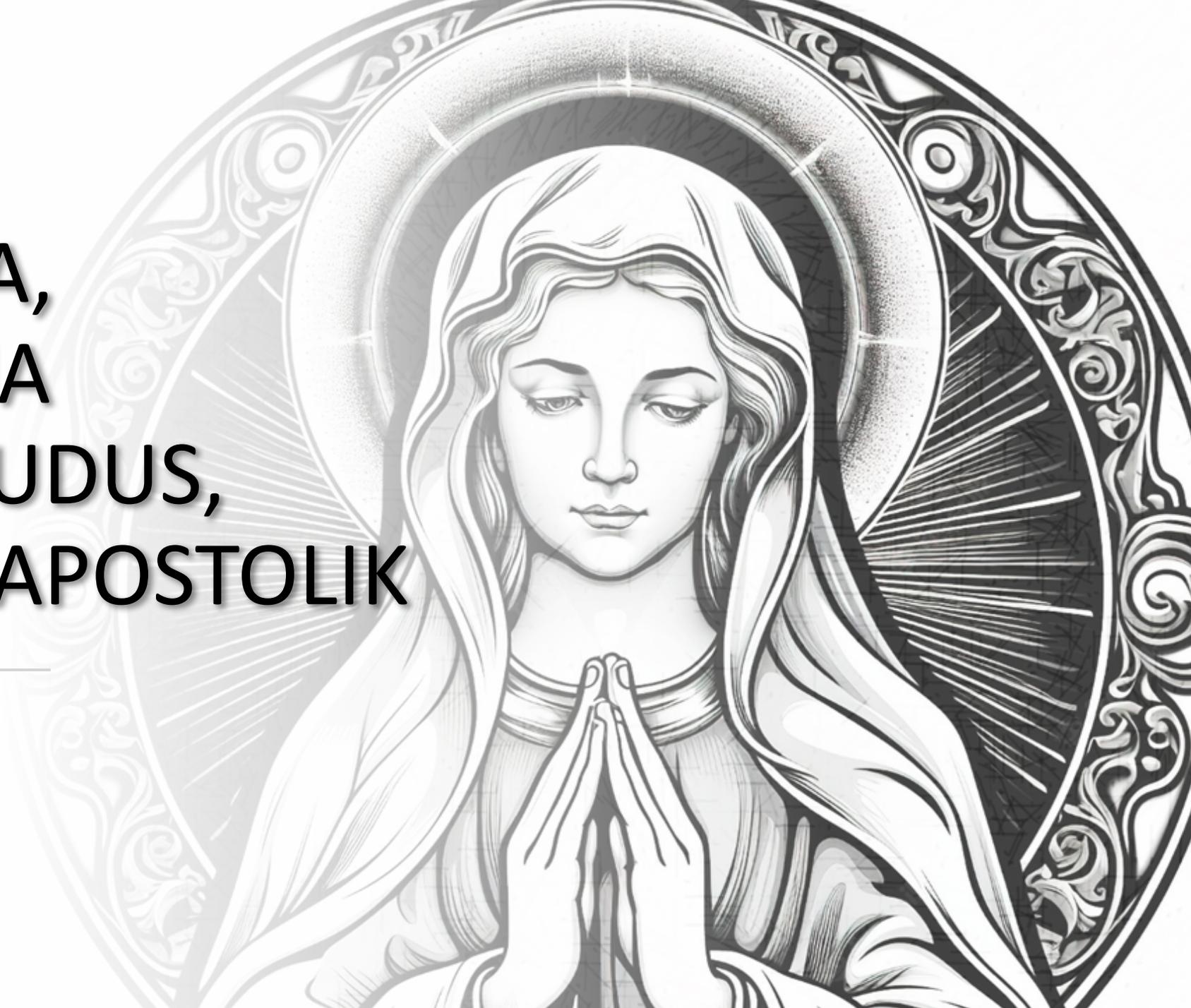


- Oleh karena itu, selama setahun ke depan, seluruh umat Keuskupan Surabaya diundang untuk menyegarkan kembali, semakin mendalami dan meneguhkan sifat hakiki Gereja yang satu, Kudus, Katolik dan Apostolik dalam menguatkan Lingkungan dan Stasi sebagai akar Gereja Paroki.

Perjalanan
selama
tahun
2024

Masa	Tema Kateketis
Adven 2023	Lingkunganku Mempersiapkan Kedatangan Tuhan
Prapaska 2024	Lingkunganku Menghidupi Gereja yang Satu, Kudus, Katolik dan Apostolik
Bulan Maria 2024	Bunda Maria, Bunda Gereja Yang Satu, Kudus, Katolik dan Apostolik
Bulan Kitab Suci Nasional 2024	Menghidupi Gereja Yang Satu, Kudus, Katolik dan Apostolik Menurut Injil Yohanes
Bulan Rosario 2024	Menghidupi Lingkungan Dalam Peristiwa Terang

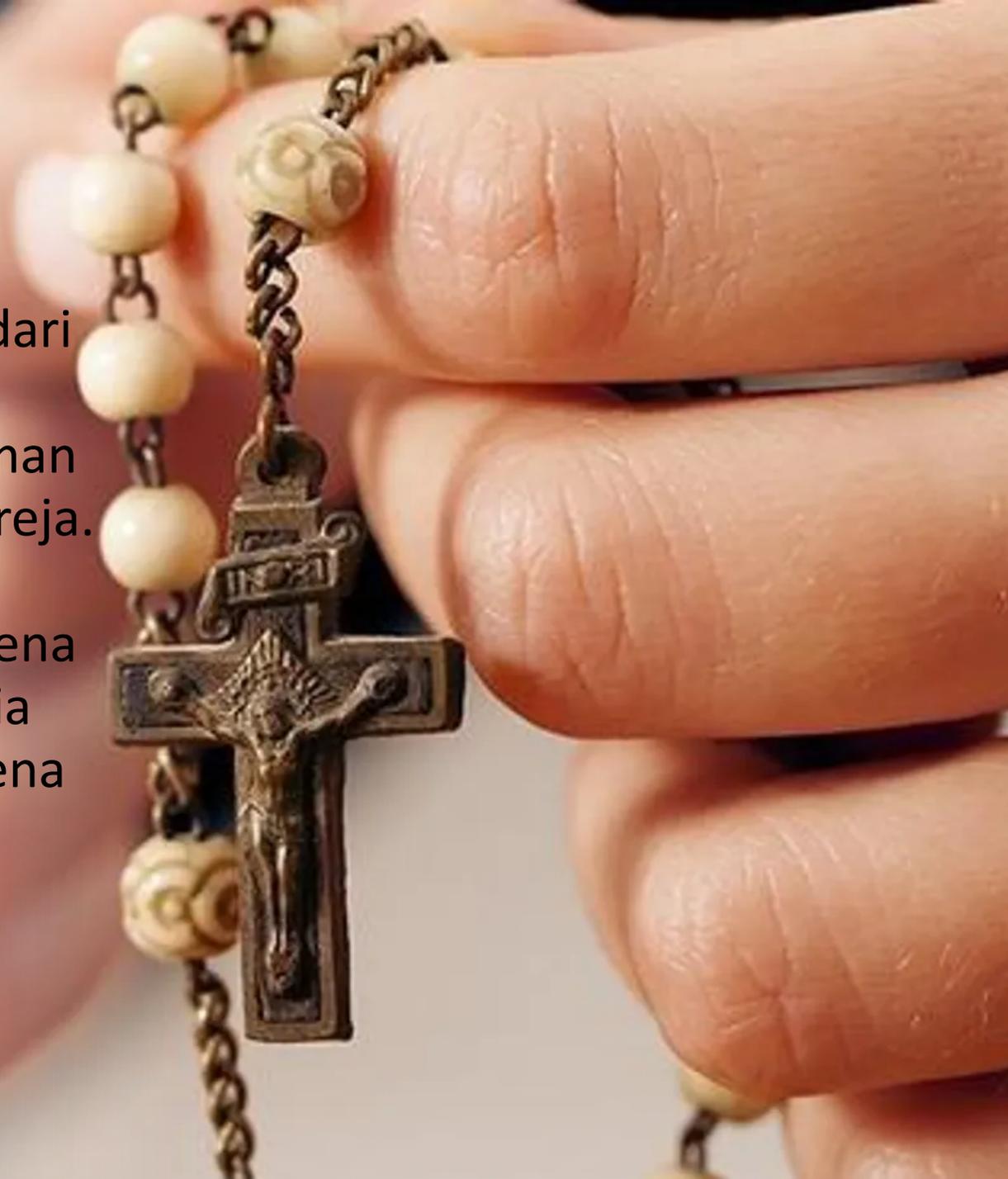
**BUNDA MARIA,
BUNDA GEREJA
YANG SATU, KUDUS,
KATOLIK DAN APOSTOLIK**



Yesus Kristus adalah Allah yang menjadi manusia untuk melaksanakan kehendak Bapa menyelamatkan manusia dari dosa. Karena Roh Kudus, Yesus Kristus lahir ke dunia melalui Bunda Maria. Sebagai ibu, Bunda Maria mengandung, melahirkan, membesarkan dan menyertai Yesus Kristus sampai menyelesaikan perutusanNya di bawah kaki salib. Demikian erat tak terpisahkan antara Yesus Kristus dan Bunda Maria. Oleh karena itu, Bunda Maria memiliki “tempat” istimewa dalam kehidupan iman Gereja yang Satu, Kudus, Katolik, dan Apostolik.



Keistimewaan Bunda Maria nampak jelas dari banyak sekali pengalaman iman bersama Bunda Maria yang dialami oleh umat beriman dalam bentangan ribuan tahun sejarah Gereja. Berbagai penampakan Bunda Maria meneguhkan iman seluruh umat. Oleh karena itu, umat sangat dekat dengan Bunda Maria melalui doa rosario suci dan berbagai novena Bunda Maria.



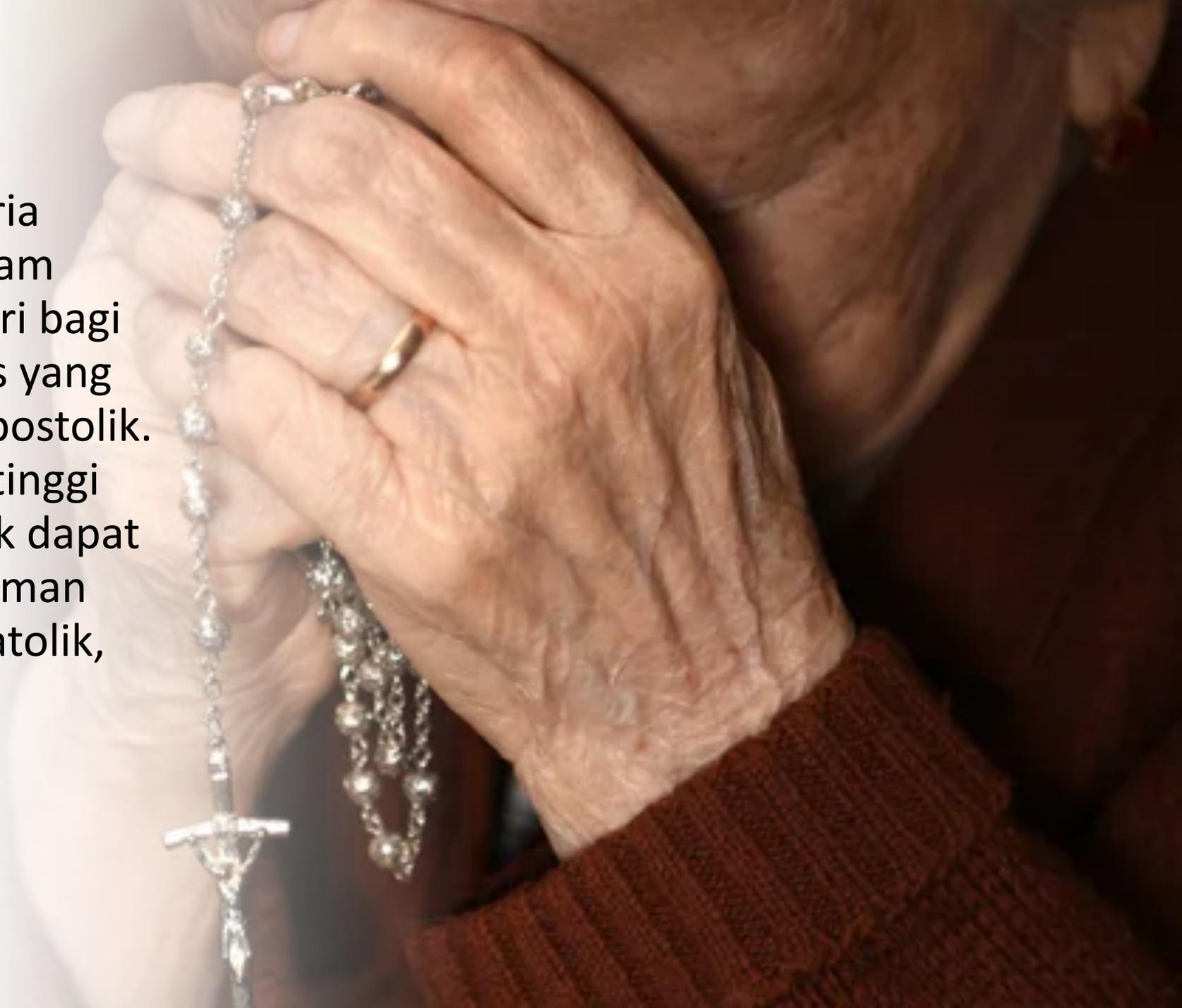


Dalam setahun, ada dua bulan yang dikhususkan untuk Bunda Maria: Mei dan Oktober. Dalam bulan-bulan itu, umat berkumpul untuk berdoa rosario. Tempat-tempat ziarah Bunda Maria juga tumbuh di berbagai tempat. Dalam Lingkaran Tahun Liturgi ada banyak peristiwa iman yang dirayakan atau dipestakan atau diperingati oleh Gereja. Tidak ada tokoh lain dalam Gereja yang dirayakan sebanyak Bunda Maria.



Karena Tuhan Yesus adalah pendiri dan kepala Gereja, maka Bunda Maria adalah Bunda Gereja yang Satu, Kudus, Katolik, dan Apostolik. Sebagai seorang ibu, Bunda Maria menjadi teladan hidup semua putra-putri Gereja. Sebagai seorang ibu, Bunda Maria, tentu sangat dekat dengan putra-putrinya. Bunda Maria menjadi perantara segala keluhan, permohonan dan harapan yang disampaikan putra-putri Gereja kepada Tuhan Yesus.

Oleh karena itu, Bunda Maria menjadi kekuatan iman dalam perjuangan hidup setiap hari bagi seluruh umat Gereja Kristus yang Satu, Kudus, Katolik, dan Apostolik. Maka penghormatan yang tinggi terhadap Bunda Maria tidak dapat dilepaskan dari kehidupan iman Gereja yang Satu, Kudus, Katolik, dan Apostolik.



4 Dogma dalam 4 Pertemuan

Apa itu dogma? Tentu banyak penjelasan yang dapat kita temukan dalam berbagai kepustakaan (buku) teologi. Jika kita cari di internetpun kita menemukan banyak penjelasan. Secara sederhana, dogma dapat dijelaskan sebagai kebenaran iman yang diajarkan oleh wewenang mengajar Gereja, yaitu Dewan para Uskup, sebagai penerus para rasul dan Paus sebagai penerus santo Petrus. Kebenaran iman ini mengikat semua orang beriman sampai selamanya.



Bunda Maria, Bunda Allah

Bunda Maria Tetap Perawan

Bunda Maria Dikandung Tanpa
Noda Dosa

Bunda Maria Diangkat Ke Sorga



Pertemuan I: Bunda Maria, Bunda Allah

- Sejak awal, Gereja mengimani bahwa Bunda Maria memiliki peran istimewa dalam karya penyelamatan manusia melalui Tuhan Yesus Kristus. Dari apa yang diwartakan Kitab Suci, sangat jelas dan tak terbantahkan bahwa Tuhan Yesus, Allah yang menjadi manusia lahir dari rahim Bunda Maria. Maka dengan sendirinya, Bunda Maria adalah Bunda Yesus, Allah yang menjadi manusia.
- Bunda Maria bukanlah hanya ibu dari tubuh fisik Yesus, tetapi juga ibu Allah yang menjadi manusia. Bunda Maria bukanlah sebatas seorang ibu yang dipinjam rahimnya untuk melahirkan Yesus, Allah yang menjadi manusia. Dalam pribadi Yesus ada dua kodrat yang menyatu tak terpisahkan: Allah dan manusia. Maka Bunda Maria adalah Bunda Allah dan Bunda Yesus.



- Dogma Bunda Maria, Bunda Allah ditetapkan dalam Konsili Efesus, Tahun 431. Demikian bunyi dogmanya:

Jika seseorang tidak mengakui bahwa Immanuel adalah Tuhan sendiri dan oleh karena itu Perawan Suci Maria adalah Bunda Allah (Theotokos); dalam arti di dalam dagingnya ia (Maria) mengandung Sabda Allah yang menjelma menjadi manusia (seperti tertulis bahwa Sabda telah menjadi manusia), tersesatlah ia.

- Pengakuan iman akan Bunda Maria, Bunda Allah tentunya membawa konsekuensi hidup bagi kita, murid-murid Kristus. Bunda Maria adalah Bunda Allah dan melalui Baptis yang kita terima, kita ini adalah Putra-Putri Allah. Banyak penghayatan iman yang dapat kita teladani dari Bunda Maria, Bunda kita semua.



Pertemuan II: Bunda Maria Tetap Perawan

- Sama seperti dogma Bunda Maria, Bunda Allah, penghayatan iman akan Bunda Maria Tetap Perawan telah hidup di tengah umat beriman ratusan tahun sebelum dogma ini dinyatakan. Penghayatan iman ini nampak jelas dalam salah satu butir Credo Para Rasul: *Yang Dikandung dari Roh Kudus dan dilahirkan oleh Perawan Maria*. Pengakuan iman yang dikandung dari Roh Kudus berarti Tuhan Yesus sungguh-sungguh Allah. Sedangkan yang dilahirkan oleh Perawan Maria, berarti Tuhan Yesus sungguh-sungguh manusia. Dia mengalami kelahiran seperti manusia pada umumnya.



- Dogma Bunda Maria Tetap Perawan yang dinyatakan lebih dari 1500 tahun yang lalu, pada Konsili Konstantinopel II, tahun 553. Dogma ini ditegaskan kembali dalam Konsili Lateran tahun 649 dan Konsili Konstantinopel III tahun 681. Dalam dogma itu dinyatakan bahwa Bunda Maria tetap perawan selamanya, sebelum, selama maupun sesudah kelahiran Yesus.

- Keperawanan sebelum kelahiran Yesus (*virginitas ante partum*) berarti Maria mengandung tanpa persetubuhan dengan seorang pria, melainkan karena Roh Kudus.
- Keperawanan dalam kelahiran (*virginitas in partu*) berarti Yesus dilahirkan tanpa merusakkan keutuhan keperawanan ibunya.
- Keperawanan tetap sepanjang umur (*virginitas post partum*), berarti juga setelah melahirkan Yesus, Maria tidak pernah bersetubuh dengan seorang pria dan tidak melahirkan anak lain.

KATOLIK INDO NEWS

FIRST YEAR
N 002 - May 2010
UNOFFICIAL CATHOLIC INDOONESIAN COMMUNITY BULLETIN
PRINTED EDITION
Ingkos ganti cetak \$ 0.00
UNTUK KALANGAN SENDIRI
[EDITORIAL OFFICE: KATOLIKINDO.COM | WWW.KATOLIKINDO.COM]

Bunda Maria, tetap Perawan, mungkin?



terhadap kelahiran Yesus melalui Perawan Maria (the virgin birth of Christ), yang kemudian menjadi penyangkal akan kelahiran Yesus. [2] Berikut ini kita lihat penjelasan mengenai hal keperawanan Maria menurut pengajaran Gereja Katolik, yang berdasarkan Kitab Suci, tulisan para Bapa Gereja, dan berdasarkan akal sehat. Juga kita lihat pengajaran dari para pendiri gereja Protestan, karena mereka semua sebenarnya juga mengakui keperawanan Maria. Ayat dari Kitab Suci yang paling sering dikutip

1. Matius 13:55, Mrk 6:3
"Bukankah Ia ini anak tukang kayu? Bukankah ibu-Nya bernama Maria dan saudara-saudara-Nya: Yakobus, Yusuf, Simon dan Yudas?"

Pendahuluan

Pernahkah anda mendengar komentar-komentar seperti: "Bunda Maria tetap perawan? Ah, tidak mungkin..." atau "Bagi saya, tidak penting Bunda Maria perawan atau bukan..." atau "Bunda Maria itu yang tetap perawan jiwanya, bukan tubuhnya..." Semua komentar ini meragukan atau mempertanyakan keperawanan Maria, atau bahkan menganggapnya tidak penting. Gereja Katolik tidak mengajarkan demikian, karena keperawanan Maria membawa arti penting, yang menunjukkan kesempurnaan kasih

kemurnian ajarannya, dan mencerminkan teladan hidup Maria yang murni jiwa dan raganya. Bunda Maria, tetap perawan

Gereja Katolik mengajarkan bahwa Bunda Maria adalah tetap perawan, sebelum, pada saat dan sesudah melahirkan Yesus. [1] Semua orang Kristen percaya bahwa Bunda Maria adalah perawan sebelum melahirkan Yesus, dan banyak dari mereka percaya bahwa Maria tetap perawan pada saat melahirkan Yesus. Tetapi hanya sedikit umat gereja Kristen Protestan yang percaya bahwa Bunda Maria tetaplah perawan setelah

Di dalam Alkitab, istilah "saudara" dipakai untuk menjelaskan banyak arti. Kata "saudara" memang dapat berarti saudara kandung, namun dapat juga berarti saudara seiman (Kis 21:7), saudara sebangsa (Kis 22:1), ataupun kerabat, seperti pada kitab asli bahasa Ibrani yang mengatakan Lot sebagai saudara Abraham (Kjg 14:14), padahal Lot adalah keponakan Abraham.

Jadi untuk memeriksa apakah Yakobus dan Yusuf itu adalah saudara Yesus, kita melihat bahwa...



- Pengakuan dan ajaran iman tentang Bunda Maria Tetap Perawan bukan hanya sebatas persoalan fisik-biologis, tetapi tanggapan Bunda Maria terhadap rahmat istimewa Allah ini, yaitu menjaga kekudusan sepanjang hidupnya. Secara istimewa, Bunda Maria memang telah dikhususkan, dikuduskan, disendirikan oleh Allah untuk menjadi Bunda Allah. Rahmat istimewa ini ditanggapi Bunda Maria dengan menjaga kekudusan dan kemurnian sepanjang hidupnya. Bunda Maria tidak hanya sebatas menjaga kekudusan dan kemurnian ketika mengandung dan melahirkan Tuhan Yesus, tetapi seluruh hidupnya.

Pertemuan III: Bunda Maria Dikandung Tanpa Noda

- Dogma "*Maria Dikandung tanpa Noda Dosa*", yang diumumkan pada tahun 1854 oleh Paus Pius IX:

"...bahwa perawan tersuci Maria sejak saat pertama perkandungannya oleh rahmat yang luar biasa dan oleh pilihan Allah yang mahakuasa karena jasa-jasa Yesus Kristus, Penebus umat manusia, telah dibebaskan (dilindungi dan dihindarkan) dari segala noda dosa asal".





- Dari dogma tersebut, dinyatakan bahwa perawan suci Maria sejak pertama perkandungannya, telah dibebaskan dari segala dosa asal. Dengan ini Gereja mengimani:
 1. Bahwa Bunda Maria sejak perkandungannya dibebaskan dari dosa yang mengenai semua manusia, yaitu dosa asal. Dibebaskan, berarti dilindungi dan dihindarkan dari dosa asal.
 2. Bunda Maria dilindungi dan dihindarkan dari dosa asal oleh rahmat Allah yang luar biasa. Luar biasa berarti rahmat Allah yang demikian besar dan sangat istimewa.
 3. Rahmat Allah yang luar biasa, yang demikian besar dan sangat istimewa ini, adalah pilihan Allah. Maka hanya terjadi pada Bunda Maria.
 4. Pilihan Allah yang istimewa ini karena jasa Yesus Kristus, penebus umat manusia.

-
- Bunda Maria Dikandung tanpa noda dosa bukan karena usaha Bunda Maria sendiri, tetapi karena jasa Tuhan Yesus Penebus umat manusia. Sebagai manusia keturunan Adam dan Hawa, mestinya Bunda Maria terkena dosa, tetapi berkat Tuhan Yesus Kristus dan karyaNya, Bunda Maria dilindungi dan dihindarkan dari dosa.
-



Pertemuan IV: Bunda Maria Diangkat Ke Sorga

- Sebagai Bunda Allah yang tiada tercemar dosa, Bunda Maria dengan kesetiaan iman yang unggul mengasuh dan membesarkan Yesus mulai dari kelahirannya sampai di bawah salib yang menyelamatkan. Demikian erat kesatuan Bunda Maria dengan Tuhan Yesus. Maka karena jasa Tuhan Yesus, Gereja mengimani Bunda Maria diangkat ke surga setelah menyelesaikan perjalanannya di dunia ini.



- Dogma Bunda Maria Diangkat Ke Sorga ditetapkan oleh Paus Pius XII, pada tahun 1950, dalam Ensiklik Apostolik *Munificentissimus Deus*. Demikian pernyataan dogmanya:

Dengan otoritas dari Tuhan kita Yesus Kristus, dari Rasul Petrus dan Paulus yang Terberkati, dan oleh otoritas kami sendiri, kami mengumumkan, menyatakan dan mendefinisikannya sebagai sebuah dogma yang diwahyukan Allah: bahwa Bunda Allah dan Perawan Tetap yang tak bernoda, diangkat ke dalam kemuliaan surgawi dengan jiwa dan raga setelah ia menyelesaikan perjalanannya di bumi.



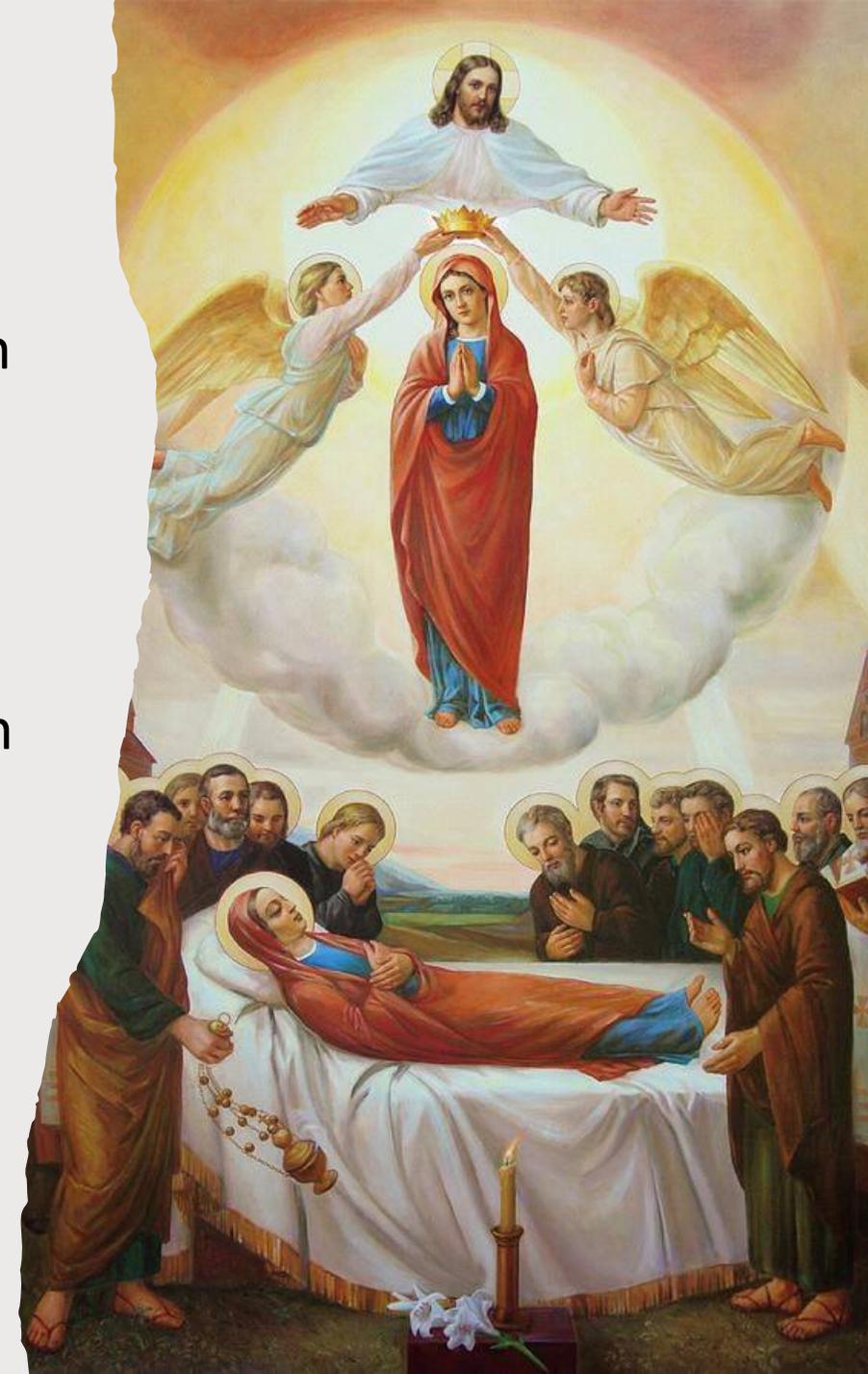
Kata diangkat mengungkapkan dengan jelas dan tegas bahwa masuknya Bunda Maria dalam Kemuliaan surgawi bukanlah karena kekuatan Bunda Maria sendiri, tetapi karena jasa Tuhan Yesus.

Bunda Maria diangkat dalam kemuliaan surgawi dengan jiwa dan raganya setelah menyelesaikan perjalanan hidupnya di bumi. Kata jiwa raga mengungkapkan manusia seutuhnya. Jadi yang diangkat dalam kemuliaan surgawi bukanlah jiwanya saja, tetapi sebagai manusia yang utuh: jiwa dan raga.

setelah menyelesaikan perjalanan hidupnya di bumi menyatakan bahwa Bunda Maria mengalami peristiwa kematian seperti yang dialami semua manusia. Tidak ada manusia di dunia ini yang tidak mengalami kematian. Bahkan Tuhan Yesus, Allah yang menjadi manusia, juga mengalami kematian.

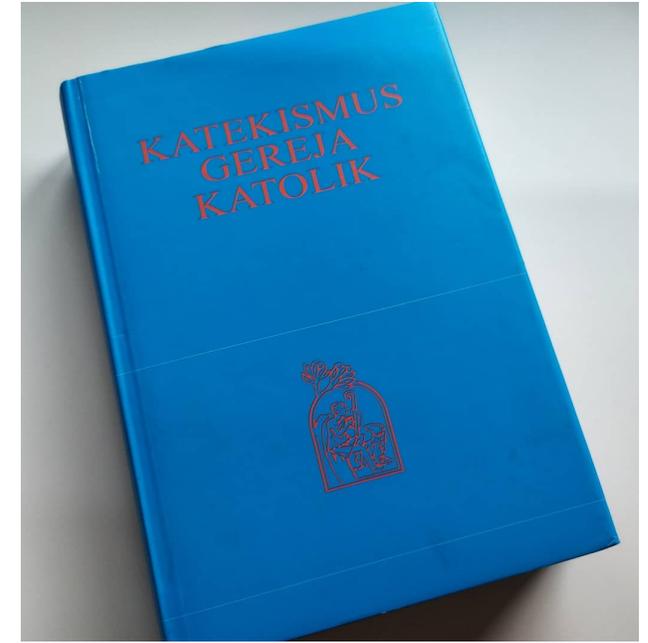
Dogma Bunda Maria Diangkat dalam Kemuliaan Surgawi yang ditetapkan paling akhir (tahun 1950), merupakan mahkota dari dogma-dogma sebelumnya. Semua itu dianugerahkan kepada Bunda Maria karena jasa Tuhan Yesus.

- Karena kebangkitan Kristus, diangkatnya Bunda Maria dalam kemuliaan surgawi merupakan antisipasi, masa depan warga Kristen lainnya. Kemuliaan surgawi yang diterima Bunda Maria inilah yang menjadi masa depan warga Kristen lainnya. Semua itu karena jasa Tuhan Yesus.
- Hidup bersama Allah dalam kemuliaan surgawi merupakan tujuan perjuangan hidup murid-murid Kristus. Karena sengsara, wafat dan kebangkitan Tuhan Yesus, pintu kemuliaan surgawi terbuka bagi manusia yang percaya kepadaNya. Bunda Marialah manusia pertama yang memasuki kemuliaan surgawi. Oleh karena itu, perjuangan hidup Bunda Maria menjadi teladan bagi kita yang telah memperoleh anugerah hidup ilahi yang abadi melalui Baptis.



Katekismus Gereja Katolik

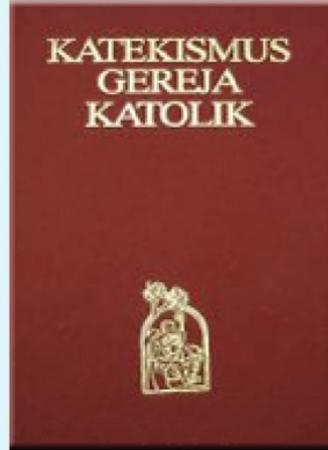
1. Dalam pendalaman iman Prapaskah dan bulan Mei 2024 ini , digunakan Katekismus Gereja sebagai sumber Ajaran Gereja. Mengapa? Karena salah satu sumber pokok Ajaran Gereja adalah Katekismus Gereja Katolik. Maka, kita perlu semakin “akrab” dengan Katekismus Gereja Katolik.
2. Sebagian dari kita merasa sulit membaca dan memahami Katekismus Gereja Katolik. Muncul pertanyaan: apakah bahasanya tidak dapat dipermudah lagi? Apa yang kami uraikan sudah yang paling mudah yang dapat diusahakan. Minta maaf, jika itupun masih sulit dipahami. Sama sekali tidak punya maksud mempersulit pemandu, apalagi umat.



KATEKISMUS GEREJA KATOLIK

• Pengesahan dan Penerbitan:

- Katekismus Gereja Katolik adalah dokumen resmi yang disahkan oleh Paus Yohanes Paulus II pada tanggal 25 Juni 1992 dan diterbitkan pada tanggal 11 Oktober 1992 dengan Konstitusi Apostolik "*Fidei Depositum*" (Harta pusakan iman) bertepatan dengan peringatan 30 tahun Pembukaan Konsili Vatikan II



• Maksud dan Tujuan:

- Katekismus Gereja Katolik dimaksudkan untuk menyajikan pengajaran Gereja Katolik secara penuh dan lengkap, sehingga melaluinya orang dapat mengetahui apa yang menjadi kepercayaan, perayaan, kehidupan dan doa Gereja.
- Selain itu, Katekismus Gereja Katolik yang bersifat pastoral ini dimaksudkan agar dapat disajikan secara lebih sesuai kepada orang-orang jaman sekarang.

3. Oleh karena itu, sangat diharapkan pemandu mempersiapkan dengan sungguh-sungguh. Mohonlah terang Roh Kudus ketika mempersiapkan: membaca, merenungkan dan memahami ajaran gereja. Kesungguhan para pemandu merupakan "pupuk" bagi penguatan iman umat di Lingkungan dan Stasi. Hindarilah pemandu tanpa persiapan.

PERLU DIPERHATIKAN BAGI PARA PEMANDU

Sebelum memandu pendalaman iman di Lingkungan dan Stasi, para pemandu sangat diharapkan **mempersiapkan diri** dengan **membaca dan merasakan prosesnya terlebih dahulu**. Harap dihindari memandu pendalaman iman tanpa persiapan. Kesediaan memandu pendalaman iman merupakan kesempatan memperdalam iman dan menguduskan hidup.



**ATTENTION
PLEASE!**



Alangkah baiknya jika para romo dan Seksi Katekese paroki mengajak para pemandu (sebagai sebuah komunitas) untuk mendalami per pertemuan terlebih dahulu (memproses), sebelum mereka (pemandu) bertugas mamandu di Lingkungan dan Stasi.



DON'T
FORGET!

- 1. Membaca keseluruhan materi dan per-pertemuan**, meski pun ada pembagian tugas tapi masing harus membaca keseluruhan dan memahaminya, tidak cukup hanya bagiannya saja yang dipersiapkan.
- 2. Memahami dan menjaga alur per-pertemuan** serta setia mengikuti alur yang sudah ditentukan. Urut per-pertemuan, sebaiknya jangan dirangkap (dua pertemuan dijadikan satu) atau dilompati.
- 3. Membaca teks Ajaran Gereja dan Penegasannya**, jika perlu membaca berulang dan dirasakan kalimat per-kalimatnya agar tidak sekedar “asal baca”. Jika dirasa ada penggunaan kata maupun istilah yang tidak semua umat mengerti, sebaiknya dijelaskan atau diterjemahkan.

4. **Hindari kesan menggurui** - tampil sebagai orang yang “merasa lebih”. Lebih banyaklah mendengarkan.
5. **Bahan Pendalaman Iman Bulan Maria ini dibuat untuk warga Lingkungan dan Stasi**, maka sebaiknya tidak menghadirkan (mengundang) “narasumber” dari luar Lingkungan dan Stasi, apalagi dari luar paroki.

